



**PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN SAWAH MENJADI  
NON SAWAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
KEBERLANJUTAN SAWAH LESTARI  
DI KABUPATEN KLATEN**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Adi Setyo Nugroho**

**3211411025**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS  
ILMU SOSIAL UNIVERSITAS  
NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

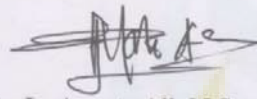
Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

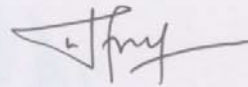
Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II



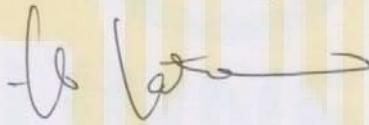
**Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.**  
NIP. 196305271988111001



**Ariyani Indravati S.Si., M.Sc.**  
NIP. 197806132005012005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



**Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si**  
NIP. 196210191988031002

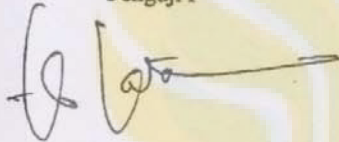
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Pada:

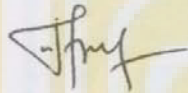
Hari : Rabu  
Tanggal : 30 Agustus 2017

Penguji I



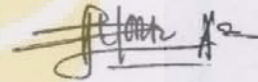
Dr. Tjaturahono B. S. M.Si  
NIP. 196210191988031002

Penguji II



Ariyani Indrayati, S.Si., M.Sc  
NIP. 197806132005012005

Penguji III



Dr. Ir. Ananto Aji, M.S  
NIP. 196305271988111 001

Mengetahui,  
Fakultas Ilmu Sosial



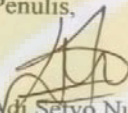
Moh. Solehatul Mustofa, M.A  
NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis dalam skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2017

Penulis,

  
Adi Setyo Nugroho  
NIM. 3211411025

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Tujuan untuk tetap hidup adalah saling membantu sesama dalam hal kebaikan”

(Adi S.N)

“Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”

(HR. Turmuzi)

“Kepuasan terletak pada usaha bukan pada hasil, berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki”

(Mahatma Ghandi)

### PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah Kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang paling saya cintai yaitu kedua orangtua saya, kakak-kakak saya dan untuk diri saya sendiri tentunya.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, tiada kesombongan yang patut kita lakukan karena kesempurnaan hanya milik Allah. Rahmat Allah yang telah diimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Non Sawah dan Pengaruhnya Terhadap Keberlanjutan Sawah Lestari Di Kabupaten Katen”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tak terlepas dari bantuan, tenaga, pikiran, sarana dan dana dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis sampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Muh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Tjaturahono B.S., M.Si, Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
4. Dr. Ir. Ananto Aji, M.S. Selaku Dosen Pembimbing Pertama.
5. Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing Kedua.
6. Drs. Tjaturahono B.S., M.Si, Selaku Penguji Utama Skripsi
7. Segenap Dosen Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini
8. Bapak dan Ibu dengan doa, cinta, kasih sayang dan restunya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini

9. Teman-teman Geografi 2011 yang memberikan dorongan dan dukungan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penulis menerima kritik yang membangun dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang Agustus 2017

Adi Setyo Nugroho



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Adi Setyo Nugroho, 2017.** “Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Non Sawah dan Pengaruhnya Terhadap Keberlanjutan Sawah Lestari Di Kabupaten Klaten Skripsi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dr. Ir. Ananto Aji, M.S dan Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc.

**Kata Kunci:** Perubahan Penggunaan Lahan, Lahan Sawah, Sawah Lestari

Seiring berkembangnya suatu wilayah, kebutuhan lahan menjadi faktor penting dalam perubahan penggunaan lahan. Fenomena perubahan penggunaan lahan sawah yang terjadi dikarenakan bertambahnya kebutuhan dan permintaan terhadap lahan baik di sektor pertanian maupun dari sektor non-pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui luas lahan yang mengalami perubahan penggunaan lahan sawah menjadi non sawah dari tahun 2004 sampai tahun 2014. Mengetahui dampak langsung dari perubahan penggunaan lahan sawah menjadi non sawah.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis komparatif dan analisis SIG beberapa variabel yang ada pada penelitian ini yaitu perubahan penggunaan lahan dari tahun 2004-2014, dan pengaruhnya perubahan penggunaan lahan terhadap keberlanjutan sawah lestari. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sample* yaitu dengan mengambil 3 Kecamatan yang dijadikan sampel penelitian berdasarkan luas lahan sawah yang mengalami perubahan lahan sawah terbesar pada Kabupaten Klaten. Ketiga kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Delanggu, Kecamatan Ceper, dan Kecamatan Klaten Utara.

Hasil penelitian menunjukkan perubahan penggunaan lahan sawah selama tahun 2004 sampai 2014 pada Kecamatan Ceper, Kecamatan Delanggu, dan Kecamatan Klaten Utara. Kecamatan Ceper mengalami perubahan alih guna lahan sebesar 3,46 % dari total luas lahan sawah 1.452 Ha, Kecamatan Delanggu mengalami perubahan penggunaan lahan sebesar 2,39 % dari total luas lahan sawah sebesar 1.568 Ha, dan Kecamatan Klaten Utara mengalami perubahan penggunaan lahan sawah sebesar 24,29% dari total keseluruhan luas lahan sawah yaitu 390 Ha. Dampak langsung yang terjadi akibat perubahan alih guna lahan sawah yang terjadi di tiga kecamatan tersebut beberapa kecamatan mengalami penurunan produktivitas padi 3,2 Kw/Ha pada Kecamatan Ceper, dan 3,3 Kw/Ha pada Kecamatan Delanggu, dan pada Kecamatan Klaten Utara mengalami kerakan produktivitas padi sebesar 0,43 %.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Pemilik lahan hendaknya membatasi terjadinya alih guna lahan sawah menjadi non sawah, serta meningkatkan produktivitas padi pada masa mendatang. (2) Pemerintah sebagai pengatur kebijakan hendaknya memberikan penyuluhan tentang RTRW Kabupaten Klaten kepada masyarakat, agar masyarakat tahu tentang kesesuaian lahan yang cocok dengan RTRW dalam suatu penggunaan lahan.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Batasan Istilah .....	5
BAB II. LANDASAN TEORI .....	10
2.1. Lahan .....	10
2.2. Penggunaan Lahan .....	14
2.3. Perubahan Penggunaan Lahan .....	16
2.4. Sawah Lestari.....	24
2.5. Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Sawah .....	24
2.6. Kerangka Pikir .....	24
2.7. Penelitian Terdahulu .....	28

BAB III. METODE PENELITIAN .....	32
3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	32
3.2. Jenis Penelitian .....	32
3.3. Variabel Penelitian .....	33
3.4. Populasi dan Sampel.....	33
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	33
3.6. Metode Analisis Data .....	34
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	37
4.1. Kondisi Daerah Penelitian .....	37
4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Klaten.....	37
4.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
4.2.1. Gambaran Umum Kecamatan Delanggu .....	45
4.2.2. Gambaran Umum Kecamatan Ceper .....	46
4.2.3. Gambaran Umum Kecamatan Klaten Utara .....	47
4.3. Kondisi Penggunaan Lahan Tahun 2004.....	49
4.3.1. Kecamatan Delanggu.....	49
4.3.2. Kecamatan Ceper .....	51
4.3.3. Kecamatan Klaten Utara .....	53
4.4. Kondisi Penggunaan Lahan Tahun 2014.....	55
4.4.1. Kecamatan Delanggu.....	55
4.4.2. Kecamatan Ceper .....	57
4.4.3. Kecamatan Klaten Utara .....	59
4.5. Perubahan Penggunaan Lahan Pada Tahun 2004 sampai 2014 .....	61
4.5.1. Kecamatan Delanggu.....	62
4.5.2. Kecamatan Ceper .....	64
4.5.3. Kecamatan Klaten Utara .....	66
4.6. Cek Lapangan .....	68
4.6.1. Kecamatan Ceper.....	68

4.6.2. Kecamatan Delanggu .....	71
4.6.3. Kecamatan Klaten Utara .....	73
4.7. Kesesuaian Perubahan Lahan terhadap Rencana Tata Ruang Kabupaten Klaten.....	75
4.7.1. Kecamatan Ceper.....	75
4.7.2. Kecamatan Delanggu .....	77
4.7.3. Kecamatan Klaten Utara .....	79
4.8. Hasil Produksi Padi Tahun 2004 dan 2014 Kecamatan Ceper, Kecamatan Delanggu, dan Kecamatan Klaten Utara.....	81
4.9. Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Keberlanjutan Sawah Lestari.....	83
4.10. Pembahasan .....	84
1. Perubahan penggunaan lahan Tahun 2004 sampai 2014.....	84
2. Pengaruh Perubahan Lahan Sawah terhadap Hasil Produktivitas Padi.....	85
3. Dampak Perubahan Penggunaan terhadap Keberlanjutan Sawah Lestari.....	87
BAB V. PENUTUP .....	88
5.1. Kesimpulan .....	88
5.2. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN .....	93

## DAFTAR TABEL

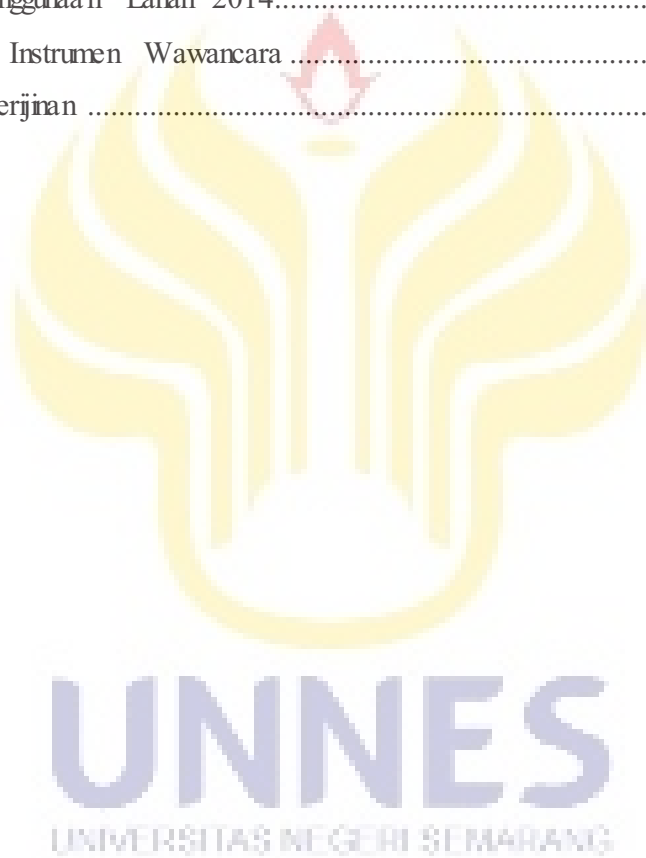
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 4.1 Pertumbuhan Penduduk Tahun 2013-2014.....	44
Tabel 4.2 Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Delanggu Tahun 2004 .....	49
Tabel 4.3 Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Ceper Tahun 2004 .....	51
Tabel 4.4 Luas Penggunaan Lahan Klaten Utara Tahun 2004 .....	53
Tabel 4.5 Luas Penggunaan lahan Kecamatan Delanggu Tahun 2014.....	55
Tabel 4.6 Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Ceper Tahun 2014 .....	57
Tabel 4.7 Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Klaten Utara Tahun 2014 ...	59
Tabel 4.8 Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2004 dan 2014 Kecamatan Delanggu .....	62
Tabel 4.9 Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2004 dan 2014 Kecamatan Ceper.....	64
Tabel 4.10 Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2004 dan 2014 Kecamatan Klaten Utara .....	66
Tabel 4.11 Cek Lapangan Kecamatan Delanggu.....	70
Tabel 4.12 Cek Lapangan Kecamatan Ceper.....	72
Tabel 4.13 Cek Lapangan Kecamatan Klaten Utara .....	74
Tabel 4.14 Kesesuaian Perubahan Penggunaan Lahan Sawah dengan RTRW di Kecamatan Ceper.....	75
Tabel 4.15 Kesesuaian Perubahan Penggunaan Lahan Sawah dengan RTRW di Kecamatan Delanggu .....	77
Tabel 4.16 Kesesuaian Perubahan Penggunaan Lahan Sawah dengan RTRW di Kecamatan Klaten Utara .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Nilai Tawar Sewa Hipotetik Berbagai Jenis Penggunaan Lahan.....	22
Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran .....	27
Gambar 4.1 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Delanggu Tahun 2004 ....	50
Gambar 4.2 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Ceper Tahun 2004.....	52
Gambar 4.3 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Klaten Utara Tahun 2004.	54
Gambar 4.4 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Delanggu Tahun 2014.....	56
Gambar 4.5 Peta Penggunaan lahan Kecamatan Ceper Tahun 2014.....	58
Gambar 4.6 Peta Penggunaan lahan Kecamatan Klaten Utara Tahun 2014..	60
Gambar 4.7 Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Delanggu Tahun 2004-2014 .....	63
Gambar 4.8 Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Ceper Tahun 2004-2014 .....	65
Gambar 4.9 Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Klaten Utara Tahun 2004-2014 .....	67
Gambar 4.11 Lokasi Perubahan Lahan Sawah Menjadi Industri.....	68
Gambar 4.12 Lokasi Perubahan Lahan dari Sawah Menjadi Pemukiman.....	71
Gambar 4.13 Contoh Perubahan Lahan di Kecamatan Klaten Utara.....	73
Gambar 4.14 Peta Kesesuaian Alih Fungsi Sawah terhadap RTRW Kecamatan Ceper.....	76
Gambar 4.15 Peta Kesesuaian Alih Fungsi Sawah terhadap RTRW Kecamatan Delanggu.....	78
Gambar 4.16 Peta Kesesuaian Alih Fungsi Sawah terhadap RTRW Kecamatan Klaten Utara.....	80
Gambar 4.17 Diagram Perubahan Penggunaan Lahan 2004-2014.....	81
Gambar 4.15 Diagram Hasil Produktivitas Padi Tahun 2004-2014 .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		
01	Peta Jenis Tanah Kabupaten Klaten.....	94
02	Peta Penggunaan Lahan 2004.....	95
03	Peta Penggunaan Lahan 2014.....	96
04	Lenbar Instrumen Wawancara .....	97
05	Surat Perijinan .....	100



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kehidupan sosial manusia memiliki kaitan erat dengan lahan, karena lahan merupakan faktor penting dalam pembangunan sarana dan prasarana. Pada beberapa wilayah di Indonesia alih fungsi lahan sawah ke non sawah menjadi fenomena yang umum dalam perkembangan suatu wilayah. Beberapa masalah timbul didalamnya dari masalah ekonomi, sosial dan budaya.

Sumberdaya lahan merupakan sumberdaya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Lahan diperlukan dalam setiap kegiatan manusia, seperti untuk pertanian, daerah industri, daerah permukiman, jalan untuk transportasi, daerah rekreasi atau daerah-daerah yang dipelihara kondisi alamnya untuk tujuan ilmiah. Salah satu fenomena dalam pemanfaatan lahan adalah adanya perubahan penggunaan lahan. Fenomena ini muncul seiring dengan bertambahnya kebutuhan dan permintaan terhadap lahan, baik dari sektor pertanian maupun dari sektor non-pertanian akibat dari pertumbuhan penduduk dan kegiatan aktivitas manusia. Seiring berkembangnya wilayah kebutuhan lahan menjadi faktor yang penting, masalah dalam sektor pertanian dalam pemenuhan produksi padi.

Kajian penggunaan lahan adalah bagian kajian lingkungan geografi, termasuk didalamnya merupakan hubungan manusia dengan lingkungan yang

menekankan pola penggunaan lahan dan persebarannya. Menurut Kirk dalam Ritohardoyo (2013:8) mengelompokan struktur lingkungan geografi secara umum ada 2 komponen lingkungan yaitu lingkungan perilaku (manusia) dan lingkungan gejala (fisik). Komponen lingkungan perilaku meliputi perubahan gagasan dan nilai-nilai geografis, serta respon terhadap lingkungan sedangkan komponen lingkungan fisik meliputi perwujudan fenomena fisik berupa hasil campur tangan manusia dengan fenomena fisik alami, fenomena fisik yang alami. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa penggunaan lahan masuk dalam ilmu geografi, karena didalamnya ada campur tangan manusia.

Indonesia merupakan negara yang masih berkembang dalam segala aspek pembangunan infrastruktur baik berupa pembangunan jalan, pemukiman maupun industri. Pembangunan tersebut akan menyebabkan permintaan lahan meningkat, terutama di daerah perkotaan akan mengalami perubahan alih fungsi lahan menjadi penggunaan lahan tersebut.

Provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah yang memiliki lahan pertanian terbesar, disamping Jawa Barat dan Jawa Timur. Kabupaten Klaten merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki wilayah seluas 65.556 ha, dari wilayah tersebut terbagi atas 39.758 ha berupa lahan pertanian, 33.374 ha atau 83,94 % berupa lahan sawah dan 6.384 ha lainnya merupakan lahan non sawah. Dari total luas lahan sawah tersebut 33.277 ha atau 99,71 % digunakan untuk usaha tani komoditas padi sedangkan



0,29 % merupakan komoditas pertanian palawija dan sayuran (BPS Klaten, 2013). Berdasarkan luas lahan produksi sawah padi pada tahun 2012 -2013 Kabupaten Klaten mengalami penurunan produksi padi sebesar 13.278 ton atau 3,4%. (<http://karangnungko.klaten.info/>).

Kurun lima tahun dari tahun 2009 sampai 2013 terjadi perubahan penggunaan lahan dari sawah ke non sawah di beberapa kecamatan di Kabupaten Klaten sebesar 0,10% atau seluas 35,67 Ha. Alih fungsi lahan terbesar digunakan untuk perumahan yakni sebesar 86,18 % dan selebihnya digunakan untuk industri serta perdagangan/jasa. BPN Klaten (2014) menyatakan bahwa Kabupaten Klaten pada tahun 2005 – 2009 mengalami penyempitan lahan pertanian sebesar 245,36 Ha (<http://www.klaten.info/berita>).

Menurut data dari BPS (2014) produksi padi di Kabupaten Klaten mengalami penurunan. Sebagaimana dalam data Klaten dalam angka tahun 2014 menggambarkan bahwa produksi padi pada interval tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami penurunan. Dalam kurun waktu 2012 sampai tahun 2014 produksi padi di Kabupaten Klaten sebagai berikut, 387.090 ton, 378.812 ton, dan pada tahun 2014 produksi padi menurun menjadi 359.474 ton.

Penyempitan lahan sawah dikarekan adanya pembangunan industri, jasa (pertokoan) dan pemukiman. Dapat dikatakan bahwa setiap tahun Kabupaten Klaten mengalami penyempitan lahan sawah yang kemudian

menyebabkan beralih fungsi menjadi lahan non sawah yang akan berdampak pada keberadaan sawah lestari di Kabupaten Klaten.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Non Sawah dan Pengaruhnya terhadap Keberlanjutan Sawah Lestari di Kabupaten Klaten”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa luas lahan yang dialih gunakan menjadi lahan non pertanian Kabupaten Klaten?
2. Berapa besar dampak alih guna lahan sawah ke non sawah terhadap produksi padi di Kabupaten Klaten?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian penulis sebagai berikut :

1. Mengetahui luas lahan yang dialih fungsikan menjadi lahan non pertanian di Kabupaten Klaten pada tahun 2004 sampai tahun 2014.
2. Mengetahui dampak alih guna lahan sawah ke non sawah terhadap produksi padi di Kabupaten Klaten.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada disiplin ilmu geografi, khususnya di bidang sistem informasi geografi yang berkenaan dengan pemetaan perubahan penggunaan lahan.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan penentuan kebijakan Pemerintah Kabupaten Klaten serta instansi-instansi terkait tentang perubahan penggunaan lahan. Menyajikan peta kondisi lahan pertanian di Kabupaten Klaten tahun 2014. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan sawah di Kabupaten Klaten.

#### 1.5. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah, antara lain:

##### 1. Lahan

Menurut FAO, 1976 dalam Djaenudin, D., dkk (2011:2) lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi, dan

bahkan keadaan vegetasi alami (*natural vegetation*) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Lahan dalam pengertian yang lebih luas termasuk yang telah dipengaruhi oleh berbagai aktivitas flora, fauna dan manusia baik di masa lalu maupun saat sekarang seperti lahan rawa dan pasang surut yang telah direklamasi atau tindakan konservasi tanah pada suatu lahan tertentu. Lahan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi lahan pertanian sawah yang dialih fungsikan ke lahan terbangun menjadi permukiman, industri dan jasa.

## 2. Penggunaan lahan

Penggunaan lahan adalah setiap bentuk intervensi (campur tangan) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun spiritual. Penggunaan lahan dapat dikelompokkan kedalam dua golongan besar yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan bukan pertanian (Arsyad, 1989: 207). Dalam penelitian ini penggunaan lahan digunakan untuk mengidentifikasi lahan-lahan yang ada di Kabupaten Klaten.

## 3. Perubahan penggunaan lahan

Perubahan penggunaan lahan merupakan suatu peristiwa perubahan bentuk penggunaan lahan tertentu sehingga menghasilkan bentuk penggunaan lahan yang berbeda (Yunus, 1987:34). Dalam penelitian ini perubahan penggunaan lahan yang akan digunakan untuk mengetahui

besar perubahan penggunaan lahan yang terjadi selama jangka waktu 10 tahun dari tahun 2004 sampai tahun 2014.

#### 4. Keberlanjutan

Keberlanjutan (*sustainability*) secara umum berarti kemampuan untuk menjaga dan mempertahankan keseimbangan proses atau kondisi suatu sistem, yang terkait dengan sistem hayati dan binaan (<https://fitriwardhono.wordpress.com>). Dalam penelitian ini keberlanjutan sawah sebagai lumbung pangan yang ada di Kabupaten Klaten dapat dikendalikan sehingga lahan sawah yang ada dapat dikontrol perubahan penggunaannya.

#### 5. Lahan sawah dan non (bukan) sawah

Menurut SNI tentang klasifikasi perhutanan lahan, lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (*galengan*), memiliki sistem jaringan irigasi, dan biasanya ditanami padi sawah. Sedangkan Lahan bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah (tegalan, perkebunan, hutan rakyat, tambak). Aktivitas penggunaan lahan sangat ditentukan oleh perbandingan jumlah penduduk dan luas lahan yang tersedia. Penggunaan lahan dalam penelitian ini yaitu:

##### a.) Lahan sawah :

- 1) Sawah irigasi merupakan sawah yang disahakan dengan pengairan dari irigasi

2) Sawah tadah hujan merupakan sawah yang diusahakan dengan pengairan dari air hujan.

b) Lahan Non sawah :

1) Permukiman merupakan areal atau lahan yang digunakan sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat yang mendukung kehidupan.

2) Industri menurut Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

#### 6. Sawah lestari

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 2 Tahun 2010 tentang Irigasi, Lahan Pertanian Abadi atau Sawah Lestari adalah lahan pertanian berupa sawah yang tidak boleh dikonversi dengan kegiatan non pertanian dalam rangka mencegah dan mengendalikan konversi (alih guna) lahan pertanian ke penggunaan non pertanian untuk mewujudkan stabilitas ketahanan pangan dan menyangga produksi pangan secara rasional. Dalam penelitian ini sawah lestari yang dimaksud merupakan lahan sawah yang bisa di rekomendasikan untuk pencegahan atau

pengendalian lahan sawah menjadi lahan terbangun.

Undang-undang nomor 41 tahun 2009 menjelaskan tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan dan mengatur tentang perubahan lahan pertanian pangan menjadi lahan non pangan, sebagai upaya untuk melindungi lahan pertanian pangan berkelanjutan.

#### 7. Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Sawah

Dampak perubahan penggunaan lahan sawah menjadi non sawah berdampak pada turunya produksi pertanian sawah, serta berdampak pada dimensi yang lebih luas dimana berkaitan dengan aspek orientasi ekonomi, sosial dan budaya. Perubahan penggunaan lahan sawah yang memberikan dampak langsung adalah menurunnya produksi pertanian padi, dan dampak perubahan penggunaan lahan sawah secara tidak langsung dapat berupa status status lahan yang semula lahan sawah berubah menjadi lahan non sawah (perumahan/pemukiman, industri, dll).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Lahan

Lahan memiliki berbagai makna tergantung pada sudut pandang dan kepentingan terhadap lahan. Bagi seorang petani, lahan adalah tempat bercocok tanam dan sumber kehidupan, sedangkan bagi penduduk kota lahan merupakan ruang atau tempat untuk mendirikan rumah, gedung perkantoran, atau bangunan lain. Menurut FAO (1976), lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief tanah, hidrologi dan vegetasi alam (*natural vegetation*) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Lahan merupakan sumberdaya pembangunan yang memiliki karakteristik ketersediaan atau luasnya relatif tetap karena perubahan luas akibat proses alami (sedimentasi) dan proses artifisial (reklamasi) sangat kecil, kesesuaian lahan dalam menampung kegiatan masyarakat juga cenderung spesifik karena lahan memiliki perbedaan sifat fisik seperti jenis batuan, kandungan mineral, topografi, dan lain sebagainya (Notohadiprawiro, 2006). Oleh karena itu, pemanfaatan lahan perlu diarahkan untuk kegiatan yang mampu menampung kegiatan masyarakat yang terus berkembang.

Lahan umumnya berarti bagian dari permukaan bumi. Dari sudut pandang hukum, lahan berarti sebagian dari permukaan bumi pada mana hak



pemilikan berlaku. Hak pemilikan di sini tidak hanya berlaku bagi lahan saja tapi juga bagi yang ada di atasnya, baik yang disediakan oleh alam maupun buatan, dan di bawahnya. Dari sudut pandang ekonomi, lahan dapat diartikan sebagai keseluruhan sumber daya baik yang bersifat alami maupun buatan yang terkait dengan sebidang permukaan bumi. Ilmu ekonomi juga sering merujuk lahan bersama-sama dengan tenaga kerja, modal dan pengelolaan sebagai empat faktor produksi dasar. Dalam pengertian ini, lahan diartikan sebagai sumber daya alami yang digunakan dalam proses produksi dalam menghasilkan pangan, serat, bahan bangunan, bahan tambang atau bahan mentah yang diperlukan dalam kehidupan modern.

Pengertian tersebut menyiratkan bahwa lahan merupakan tanah dengan segala ciri, kemampuan maupun sifatnya beserta segala sesuatu yang terdapat di atasnya termasuk kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan. Lahan memiliki banyak fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam usaha meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut FAO (1995) dalam Rayes (2007:2), lahan memiliki banyak fungsi yaitu:

#### 1. Fungsi produksi

Sebagai basis bagi berbagai sistem penunjang kehidupan, melalui produksi biomassa yang menyediakan makanan, pakan ternak, serat, bahan bakar kayu dan bahan-bahan biotik lainnya bagi manusia, baik secara langsung

maupun melalui binatang ternak termasuk budidaya kolam dan tambak ikan.

## 2. Fungsi lingkungan biotik

Lahan merupakan basis bagi keragaman daratan (*terrestrial*) yang menyediakan habitat biologi dan plasma nutfah bagi tumbuhan, hewan dan jasad-mikro diatas dan di bawah permukaan tanah.

## 3. Fungsi pengatur iklim

Lahan dan penggunaannya merupakan sumber (*source*) dan rosot (*sink*) gas rumah kaca dan menentukan neraca energi global berupa pantulan, serapan dan transformasi dari energi radiasi matahari dan daur hidrologi global.

## 4. Fungsi hidrologi

Lahan mengatur simpanan dan aliran sumberdaya air tanah dan air permukaan serta mempengaruhi kualitasnya.

## 5. Fungsi penyimpanan

Lahan merupakan gudang (sumber) berbagai bahan mentah dan mineral untuk dimanfaatkan oleh manusia.

## 6. Fungsi pengendali sampah dan polusi

Lahan berfungsi sebagai penerima, penyaring, penyangga dan pengubah senyawa-senyawa berbahaya.

## 7. Fungsi ruang kehidupan

Lahan menyediakan sarana fisik untuk tempat tinggal manusia, industri, dan aktivitas sosial seperti olahraga dan rekreasi.

#### 8. Fungsi peninggalan dan penyimpanan

Lahan merupakan media untuk menyimpan dan melindungi benda-benda bersejarah dan sebagai suatu sumber informasi tentang kondisi iklim dan penggunaan lahan masa lalu.

#### 9. Fungsi penghubung spasial

Lahan menyediakan ruang untuk transportasi manusia, masukan dan produksi serta untuk pemindahan tumbuhan dan binatang di daerah terpencil dari suatu ekosistem alami.

Lahan bukan pertanian terdiri atas lahan hutan negara, rawa-rawa (lahan yang tergenang air dan tidak dipergunakan untuk sawah), lahan untuk perumahan, bangunan dan halaman sekitarnya (pekarangan), lahan untuk jalan, saluran, lapangan olahraga, serta lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, lahan berpasir, lahan terjal, dan sebagainya. Lahan Sawah dan Non Sawah. Lahan sawah adalah lahan yang digunakan untuk menanam padi sawah baik secara terus menerus sepanjang tahun maupun bergiliran dengan tanam palawija. Dalam definisi ini lahan sawah mencakup semua tanah yang terdapat dalam zona iklim dengan rejim temperatur yang sesuai untuk menanam padi paling tidak satu kali setahun (Sarwono dan Lutfi, 2005). Lahan non sawah, merupakan semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, tegalan, perkebunan, waduk, hutan dan lainnya.

## 2.2 Penggunaan lahan

Penggunaan lahan (*land use*) menurut Vink dalam Siswanto (2006:2) adalah setiap bentuk campur tangan (intervensi) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun spiritual. Penggunaan lahan merupakan penggolongan penggunaan lahan secara umum seperti pertanian tadah hujan, pertanian beririgasi, padang rumput, kehutanan, atau daerah rekreasi (Rayes, 2007:162).

Macam-macam klasifikasi penggunaan lahan berdasarkan kegunaan lahan pertanian dan non pertanian :

1. Penggunaan lahan pertanian meliputi lahan sawah dan lahan bukan sawah. Lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (*galengan*), memiliki sistem jaringan irigasi, dan biasanya ditanami padi sawah. Lahan sawah dapat dibedakan lagi menjadi beberapa kategori berdasarkan tingkat kepermanenan satu jaringan irigasi yang melayani sawah, pembagian tersebut antara lain:
  - a. Lahan sawah beririgasi teknis, yaitu lahan sawah yang sistem irigasinya dilengkapi dengan bangunan-bangunan permanen dari jaringan primer sampai tersier, yang memungkinkan pengaturan air secara teknis dari sistem utama sampai sistem tersier. Lahan sawah beririgasi setengah teknis, merupakan lahan sawah yang irigasinya dilengkapi dengan bangunan-bangunan permanen hanya pada jaringan utama.

- b. Lahan sawah beririgasi non-teknis (sederhana), yaitu lahan sawah dimana bangunan pada seluruh sistem irigasi (utama sampai tersier) tidak permanen, sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya pengaturan air secara teknis.

Jaringan dalam kaitannya dengan pengertian lahan sawah adalah seluruh sistem yang terdiri atas bangunan bendungan, saluran primer dan bangunannya, serta saluran sekunder dan bangunannya, sedangkan jaringan tersier yaitu sistem yang terdiri atas saluran tersier dan saluran kwarter beserta bangunannya dan sawah. Lahan bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah. Lahan bukan sawah terdiri atas:

1. Tegal/kebun, lahan kering yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.
2. Ladang/huma, lahan kering yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi/berpindah-pindah.
3. Perkebunan, lahan kering yang ditanami tanaman perkebunan/industri dan bersifat rakyat/ publik *plantation* ataupun oleh perusahaan perkebunan/*estate*.
4. Hutan rakyat, lahan kering yang ditumbuhi kayu-kayuan bak yang tumbuh sendiri maupun sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon.

5. Tambak/kolam, lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang/galengan/saluran untuk menahan menyalurkan air yang digunakan untuk memelihara ikan dan biota lainnya.

Jenis penggunaan lahan adalah kategori penggunaan lahan dari sudut pandang kepentingan dan manfaatnya bagi manusia. Secara umum, jenis penggunaan lahan dapat berupa: (1) lahan pemukiman, (2) lahan komersial dan industri, (3) lahan pertanian, (4) padang penggembalaan, (5) hutan, (6) lahan tambang, (7) transportasi dan pelayaran publik, dan (8) lahan tandus dan tidak dimanfaatkan.

### 2.3 Perubahan penggunaan lahan

Menurut Wahyunto *et al.*, (Siswanto, 2006:2) perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda. Perubahan penggunaan lahan merupakan suatu rentetan peristiwa yang dialami oleh suatu bentuk penggunaan lahan tertentu, sehingga menghasilkan bentuk penggunaan lahan yang berbeda (Yunus, 2011).

Perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan penggunaan lahan tersebut terjadi karena dua hal, pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk

semakin hari akan semakin meningkat jumlahnya sedangkan luas lahan tetap, dan kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Perubahan lahan dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor fisik dan faktor non fisik. Faktor non fisik diantaranya adalah jumlah penduduk, komposisi penduduk, menurut umur dan jenis kelamin, harga tanah serta kebijakan pemerintah, sedangkan faktor fisik meliputi aksesibilitas lahan, antara lain letak terhadap kota, terdapat jalur lalu lintas serta ada tidaknya pusat-pusat kegiatan. Perubahan penggunaan lahan lebih disebabkan oleh adanya kebutuhan dan keinginan manusia.

#### 1. Faktor-faktor perubahan penggunaan lahan

Menurut McNeill *et al.*, (Siswanto, 2006:3) faktor-faktor yang mendorong perubahan penggunaan lahan adalah politik, ekonomi, demografi dan budaya.

##### a) Politik

Aspek politik adalah adanya kebijakan yang dilakukan oleh pengambil keputusan yang mempengaruhi terhadap pola perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan adanya faktor politik yaitu sewa lahan dan pajak lahan.

a) Pajak lahan

Sebidang lahan dipengaruhi oleh penggunaan lahan di sekitarnya. Hal ini juga bisa menjadi dasar bagi pemerintah dalam menetapkan pajak lahan. Ketika penetapan pajak lahan sebuah daerah ditetapkan berdasarkan mayoritas penggunaan lahan yang memberikan nilai tinggi, maka penggunaan lahan yang memberikan nilai lebih rendah akan terdorong untuk mengkonversinya ke penggunaan dengan nilai lebih tinggi. Misalnya, ketika sebuah daerah pemukiman yang berada di daerah bisnis. Jika pajak lahan untuk pemukiman sama dengan untuk bisnis, maka lahan pemukiman akan cenderung dikonversi ke penggunaan bisnis yang mungkin saja tidak efisien secara ekonomi keseluruhan.

b) Sewa lahan

Sewa lahan dari sudut pandang ekonomi adalah sisa dari total penerimaan setelah dikurangi total biaya yang meliputi semua faktor produksi termasuk manajemen. Lahan yang lebih subur akan menghasilkan produksi lebih tinggi dari pada lahan yang kurang subur jika faktor produksi lainnya yang digunakan sama. Dengan demikian, nilai sewa lahan yang lebih subur lebih tinggi daripada nilai sewa lahan yang kurang subur.



Johann Heinrich Von Thunen dalam Rukmana (2012) lebih memfokuskan pada pengaruh jarak terhadap pendapatan bersih yang akan diterima oleh petani yang menghasilkan produk pertanian. Petani yang jauh dari pasar akan menerima harga yang lebih rendah daripada petani yang dekat dengan pasar karena perbedaan biaya transportasi untuk membawa produk tersebut ke pasar. Jika diasumsikan kesuburan lahan sama, maka lahan yang jauh dari pasar akan memperoleh sewa yang lebih kecil daripada lahan yang dekat dengan pasar.

c) Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, perubahan pendapatan dan konsumsi juga merupakan faktor penyebab perubahan penggunaan lahan. Meningkatnya kebutuhan akan ruang tempat hidup, transportasi dan tempat rekreasi akan mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan. Teknologi juga berperan dalam menggeser fungsi lahan. Grubler dalam Siswanto (2006) mengatakan ada tiga hal bagaimana teknologi mempengaruhi pola penggunaan lahan. Pertama, perubahan teknologi telah membawa perubahan dalam bidang pertanian melalui peningkatan produktivitas lahan pertanian dan produktivitas tenaga kerja. Kedua, perubahan teknologi transportasi meningkatkan efisiensi tenaga kerja, memberikan peluang dalam meningkatkan urbanisasi daerah perkotaan. Ketiga, teknologi transportasi dapat meningkatkan aksesibilitas pada

suatu daerah.

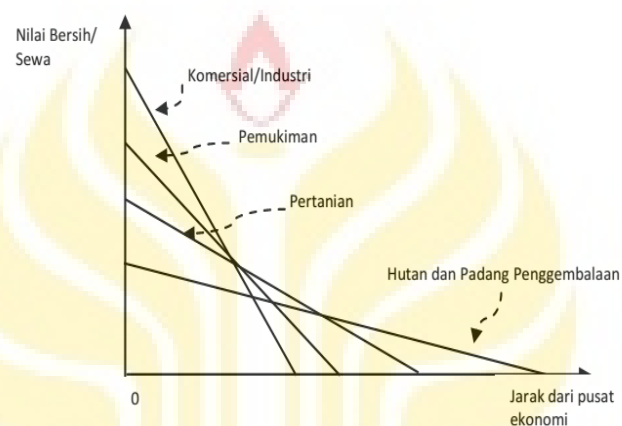
Lahan mempunyai tempat yang khusus dalam kelompok sumber daya, karena lahan diperlukan dalam semua aspek kehidupan manusia dan lahan juga menjadi faktor utama dalam mempengaruhi sumber daya alam lainnya. Sebagai sumber daya, lahan mempunyai karakteristik spesial dalam abkasinya. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai sebidang lahan seperti topografi, kesuburan, dan terutama yang membedakannya dengan sumber daya lainnya adalah lokasinya yang tertentu.

Ekonomi lahan adalah konsep ekonomi tentang lahan dan sumber daya lahan, jenis penggunaan lahan, konsep kapasitas guna lahan, dan konsep penggunaan terbaik. Kapasitas guna lahan merujuk pada kemampuan relatif dari sebidang lahan dalam memberikan hasil atau kepuasan di atas biaya penggunaannya. Konsep ini dapat diterapkan pada produktivitas lahan ketika lahan tersebut digunakan pada suatu waktu tertentu dengan tingkat teknologi dan kondisi produksi yang tertentu pula. Konsep ini merupakan ukuran yang umum digunakan untuk mengukur kualitas sebidang lahan. Kapasitas guna lahan mengandung dua komponen utama yakni (1) aksesibilitas, dan (2) kualitas sumber daya. Aksesibilitas berkaitan dengan lokasi dari lahan terhadap pasar dan fasilitas transportasi, serta lokasinya terhadap tempat-

tempat penting lainnya. Juga berkaitan dengan biaya transportasi dan komunikasi dan waktu tempuh. Kualitas sumber daya berkaitan dengan kemampuan relatif dari lahan dalam hal menghasilkan produk yang diinginkan, pendapatan, atau kepuasan. Untuk lahan pertanian, kualitas lahan dipandang dari sudut kesuburannya.

Kualitas lahan juga berkaitan dengan faktor lingkungan lainnya seperti kemudahan untuk memperoleh air irigasi, hujan, suhu, kecepatan angin dan frekuensinya terkena badai. Konsep kapasitas guna lahan digunakan untuk membedakan berbagai unit lahan dalam menghasilkan pendapatan bagi pengelolanya. Meskipun kapasitas guna lahan dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi pada prakteknya sering didasarkan atas satu kriteria saja: aksesibilitas atau kualitas (kesuburan). Ukuran dari kapasitas guna lahan dinyatakan dalam sewa (*rent*). Lahan yang mempunyai kapasitas guna lahan yang tinggi berarti akan mempunyai sewa yang tinggi pula. Pada akhirnya nilai sewa akan terefleksikan dalam harga pasar dari lahan. sudut pandang ekonomi, pemilik lahan cenderung menggunakan lahannya pada penggunaan yang diperkirakan akan memberikan pendapatan yang paling tinggi. Sehubungan dengan itu, lahan cenderung dialokasikan menurut konsep penggunaan tertinggi dan terbaik. Penggunaan lahan untuk komersial dan industri akan memberikan pendapatan tertinggi. Pemukiman

merupakan penggunaan lahan tertinggi berikutnya, kemudian lahan pertanian, dan hutan serta padang penggembalaan. Oleh karena itu, apabila kita memperhatikan pola penggunaan lahan dari sudut jaraknya dari pusat kota atau pasar, maka pola penggunaan akan terlihat seperti pada gambar 2.



Gambar 2.2 Nilai Tawar Sewa Hipotetik berbagai Jenis Penggunaan Lahan

Secara grafik, kurva fungsi tawar sewa lahan (*bid rent function*) seperti digambarkan dalam Gambar 2.2. Sumbu mendatar menunjukkan jarak lokasi lahan dari pusat kegiatan atau pasar, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan nilai sewa. Seperti sudah dijelaskan di atas, semakin dekat dengan pusat kegiatan, nilai tawar untuk penggunaan komersial dan industri lebih tinggi daripada nilai tawar penggunaan lainnya. Ketika jarak semakin jauh, pada satu titik nilai tawar untuk pemukiman melebihi untuk penggunaan komersial dan

industri, sehingga akhirnya lahan yang paling jauh hanya cocok untuk penggunaan yang nilai tawarnya paling rendah. Nilai tawar untuk sebuah penggunaan bisa bergeser ke kanan-atas atau naik jika terdapat perubahan penilaian konsumen atas satu penggunaan tertentu.

d) Demografi/penduduk

Perubahan penggunaan lahan juga dipengaruhi oleh adanya jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, kebutuhan akan lahan akan bertambah dan akan berdampak pada luas lahan yang ada.

#### 2.4 Sawah Lestari

Sawah merupakan sistem budaya tanam yang sangat khas apabila dilihat dari sudut pandang pertanian khusus seperti padi, penyediaan air dan dampak terhadap lingkungan. Secara khusus harus ada perhatian terhadap sawah dalam peratagunaan lahan. Dalam penanamannya sawah harus selalu bergiliran, akan tetapi tanaman pokoknya adalah padi. Sehingga apabila berbicara dengan sawah, maka akan berhubungan dengan padi dan produktivitas padi.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 2 Tahun 2010 tentang Irigasi, Lahan Pertanian Abadi atau Sawah Lestari adalah lahan pertanian berupa sawah yang tidak boleh dikomersi dengan kegiatan non pertanian dalam rangka mencegah dan mengendalikan konversi (alih fungsi) lahan pertanian ke penggunaan non pertanian untuk mewujudkan stabilitas

ketahanan pangan dan menyangga produksi pangan secara nasional.

## 2.5 Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Sawah

Perubahan penggunaan lahan sawah menjadi non sawah akan berdampak terhadap menurunnya produksi padi, serta akan berdampak pada kondisi sosial, budaya, dan ekonomi pemilik lahan sawah. Menurut penelitian yang dilakukan Widjanarko, (2006) Terkonsentrasinya pembangunan perumahan dan industri di Jawa mengakibatkan dampak negatif dan positif. Dampak positif dari perubahan tersebut ialah terbukanya lapangan pekerjaan di sektor non pertanian seperti jasa konstruksi dan industri, akan tetapi menimbulkan dampak negatif yang kurang menguntungkan yaitu perubahan dari sektor pertanian sawah akan mengakibatkan produksi pertanian pangan menurun yang mengganggu tercapainya swasembada pangan dan kerawanan pangan serta mengakibatkan berubahnya lapangan pekerjaan dari sektor pertanian pangan menjadi non pertanian. Apabila tenaga kerja tidak terserap dengan baik dan meningkatkan angka pengangguran. Dampak perubahan lahan pertanian sawah lainnya adalah investasi pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana pangan menjadi tidak optimal pemanfaatannya.

## 2.6 Kerangka Pikir

Tanah merupakan sumberdaya strategis yang memiliki nilai ekonomis yang semakin tahun semakin meningkat. Luas tanah pertanian tiap tahunnya mengalami penurunan seiring berkembangnya suatu wilayah. Berkurangnya

jumlah lahan pertanian ini merupakan akibat dari adanya peningkatan penduduk serta aktivitas pembangunan. Pada akhirnya permintaan lahan semakin meningkat sehingga terjadi perubahan fungsi lahan pertanian ke non pertanian seperti perumahan, industri, infrastruktur dan lainnya untuk memenuhi permintaan kebutuhan wilayah tersebut. Alih fungsi tidak lepas dari kepentingan pihak pemerintah, swasta dan masyarakat.

Penggunaan lahan adalah perubahan fungsi lahan sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi awal (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lahan lainnya yang berdampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri (Utomo dkk, 1992). Perubahan penggunaan lahan diartikan juga sebagai perubahan untuk penggunaan lahan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Permasalahan perubahan alih fungsi lahan pertanian meningkat dan sulit dikendalikan, terutama di wilayah-wilayah dengan tingkat intensitas kegiatan ekonomi tinggi di wilayah yang berkembang (Ita Rustiati, 2009). Laju perubahan fungsi lahan terjadi sebagian besar terjadi di wilayah sekitar pusat perekonomian menyebabkan tekanan terhadap lahan pertanian pada penggunaan lahan non pertanian. Tekanan tersebut berwujud penyempitan penguasaan lahan oleh petani. Keadaan tersebut sangat tidak menguntungkan bagi keberlanjutan

lahan pertanian dan perwujudan kebijakan pangan nasional dalam jangka panjang

Keterbatasan lahan untuk pembentukan sawah baru dan meningkatnya jumlah penduduk juga menjadi faktor pendorong besarnya perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian, serta petani yang kurang memiliki motivasi untuk mempertahankan lahan sawahnya. Kondisi atau dorongan ekonomi bisa menjadi motivasi atau faktor pendorong petani untuk mengubah fungsi lahannya.

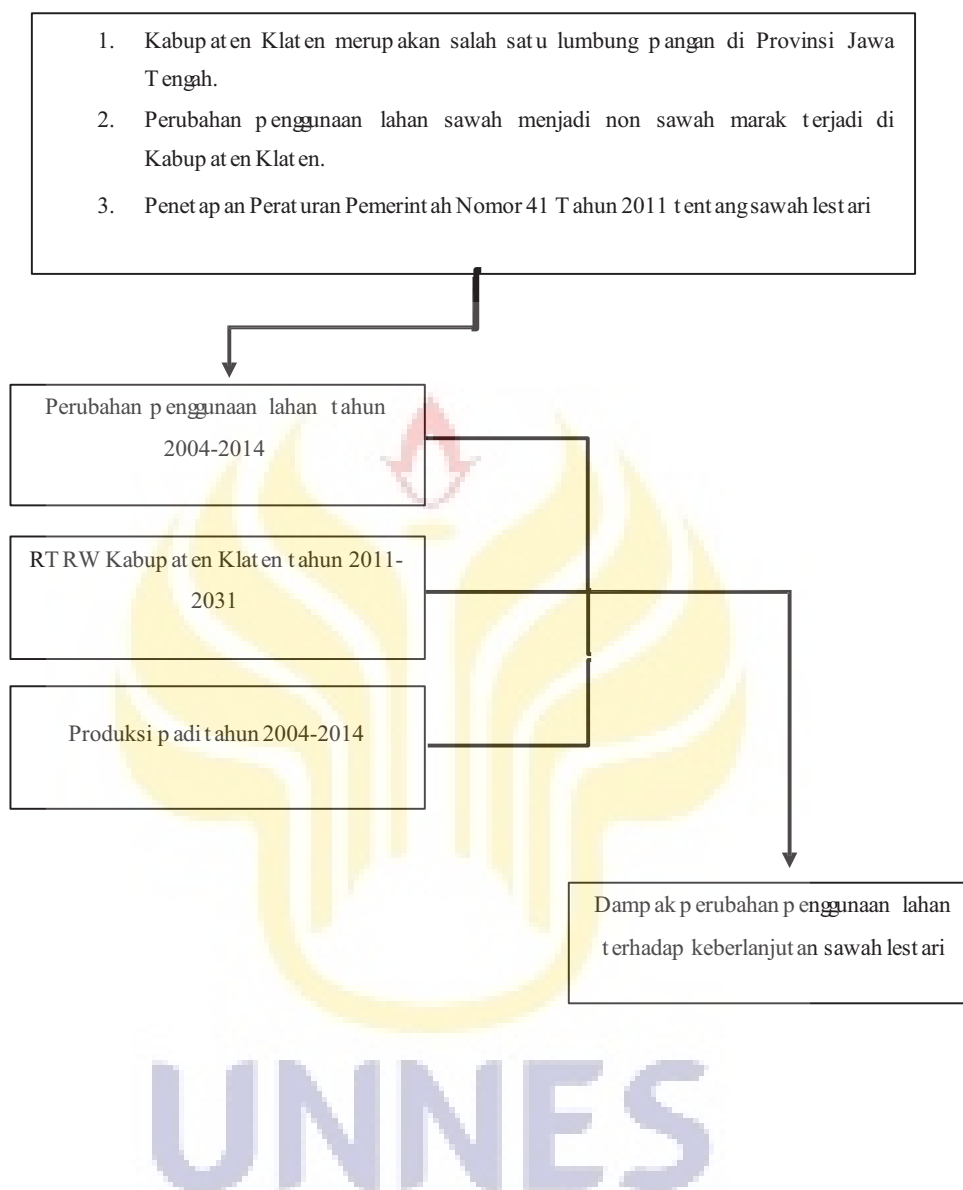
Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mengalami perubahan penggunaan lahan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Perubahan penggunaan lahan tersebut mengakibatkan lahan pertanian mengalami penurunan seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan pemikiran diatas, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar skema kerangka pemikiran sebagai berikut gambar 2.3



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG





Gambar 2.3 Skema Kerangka Pemikiran

### 3 Penelitian Terdahulu

Peneliti menambahkan penelitian terdahulu sebagai pembandingan yang dilihat mulai dari judul penelitian, tujuan, teknis analisis dan hasil penelitian. Berikut uraian penelitian terdahulu (tabel 2.1).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul & Nama	Teknik Analisis	Tujuan	Hasil
1.	Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Berdampak Terhadap Sosial Ekonomi Di Desa Bongon Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Ni Luh Gede Budihari Dan Drs. I Nyamar Suditha (2012) (Makalah Jurnal)	Deskriptif Kualitatif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mendiskripsikan secara verbal kondisi lahan pertanian di Desa Bongon sebelum adanya pembangunan perumahan</li> <li>Penyebab terjadinya perubahan fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Desa Bongon</li> <li>Dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari</li> </ol>	<p>Kondisi lahan pertanian sebelum adanya pembangunan perumahan menunjukkan kondisi lahan pertanian 89,9% baik, sedangkan yang 10,1% dinyatakan tidak baik. Hasil tersebut menunjukkan kondisi lahan pertanian sebelum adanya pembangunan perumahan adalah baik. Penyebab perubahan penggunaan lahan pertanian yang dilihat dari pertimbangan ekonomi 85,4% petani mengubah lahan pertaniannya karena alasan ekonomi sisinya 14,6% bukan karena</p>

				<p>pembangunan perumahan.</p> <p>alasan ekonomi. Hampir semua petani pernah mendapatkan tawaran untuk menjual lahan pertaniannya, karena harga jual lahan yang tinggi.</p> <p>Dampak perubahan fungsi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi petani membawa dampak positif bagi kebutuhan hidup petani.</p>
2.	<p>Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Sektor Pertanian Terhadap Ketersediaan Beras Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah Catur Tb, Joko Pruwanti Rhina Uchyani Dan Susi Wuri Ani (2010) (Skripsi)</p>	<p><i>Time series data dan cross section data (pooling data).</i></p>	<p>1. Tingkat perkembangan alih fungsi lahan pertanian (sawah dan tegal) ke arah penggunaan non pertanian dihitung dengan metode analisis pertumbuhan.</p> <p>2. Tingkat swasembada pangan khususnya beras digunakan nisbah antara</p>	<p>Proses alih fungsi lahan sawah menjadi lahan tegal atau dialihfungsikan ke sektor non pertanian menyebabkan luas lahan sawah di Kabupaten Klaten semakin menyusut (tingkat penyusutan lahan sawah = 0,53% / tahun).</p> <p>Terjadinya penyusutan luas lahan sawah diikuti dengan pencetakan lahan tegal baru (tingkat</p>

			produksi neto dengan konsumsi (NPKt).	total lahan tegal = 0,47% / tahun). Walaupun terjadi proses alih fungsi lahan pertanian sepanjang tahun, namun Kabupaten Klaten mampu memenuhi kebutuhan pangan pokok (beras) penduduknya, bahkan terdapat surplus yang dapat diekspor ke luar daerah. Hal ini terbukti dari nilai NPK yang positif sepanjang periode penelitian.
3.	Perubahan Penggunaan Lahan Persawahan Menjadi Lahan Terbangun Di Kabupaten Karawang Dni Purbani (2003) (Thesis)	Analisis Spasial Analisis/(Data Citra, dan Peta Dijital sebagai pendukung).	Luas perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Karawang.	Perubahan terbesar terjadi di Kecamatan Cimakya, dan Kecamatan Telukjambe, perubahan terkecil terdapat di Kecamatan Pangkalan (morfologi berbukit), dan Kecamatan Lemahabang (morfologi datar).

Berdasarkan tabel diatas diketahui penelitian Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Berdampak Terhadap Sosial Ekonomi Di Desa Bongan Kecamatan Kediri Kabupaten Tabaran (Ni Luh Gede Budihari dan I Nymar Suditha, 2012) menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dimana penelitian tersebut dimaksudkan untuk mendiskripsikan secara verbal lahan pertanian di Desa Bongan Kecamatan Kediri Kabupaten Tabaran Bali pada tahun 2012, mengetahui penyebab terjadinya perubahan fungsi lahan pertanian menjadi perumahan, dan mengetahui dampak sosial ekonomi akibat pembangunan perumahan yang dulunya merupakan lahan sawah.

Pada dua penelitian terdahulu terakhir di ketahui menggunakan teknik analisis *time series data*, *cross section data (pooling data)*, dan yang terakhir menggunakan teknik analisis spasial dengan menggunakan citra satelit dan peta digital sebagai pendukungnya. Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan memberikan pembahasan mengenai perubahan alih fungsi penggunaan lahan pada tahun 2004 dan 2014, dari hasil pengamatan secara langsung maupun wawancara. Dan teknik analisis komparatif dengan membandingkan keadaan penggunaan lahan tahun 2004 dengan penggunaan lahan tahun 2014, dan menganalisisnya dengan menggunakan sistem informasi geografi sebagai pendukung untuk menganalisis dampak perubahan penggunaan terhadap cadangan sawah lestari di Kabupaten Klaten.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka mengacu pada tujuan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Perubahan penggunaan lahan sawah ke non sawah mengalami peningkatan selama 2004 sampai 2014 pada tiga kecamatan yaitu (a) Kecamatan Ceper seluas 52,05 Ha, (b) Kecamatan Delanggu seluas 38 Ha, (c) Kecamatan Klaten Utara seluas 125,2 Ha.
2. Perubahan penggunaan lahan sawah menjadi non sawah di Kabupaten Klaten pada tahun 2004 sampai tahun 2014 berdampak langsung pada penurunan luas panen padi sawah di Kabupaten Klaten sebesar 1,9% dari tahun 2004 sampai tahun 2014, masyarakat lebih mengalih gunakan lahan mereka karena beberapa faktor alih guna lahan seperti, dapat membuat lapangan pekerjaan baru dan proses fragmentasi lahan yang terjadi pada beberapa kasus pemilik lahan di tiga Kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten, yaitu Kecamatan Ceper, Kecamatan Delanggu, dan Kecamatan Klaten Utara.

#### 5.2 Saran

Penulis berharap hasil penelitian yang dilakukan akan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan informasi mengenai perubahan penggunaan lahan

sawah menjadi non sawah di Kabupaten Klaten. Untuk itu penulis memberi saran kepada :

1. Masyarakat pemilik lahan

Masyarakat sebagai pemilik lahan hendaknya membatasi terjadinya alih fungsi lahan sawah menjadi non sawah serta meningkatkan produktivitas padi pada masa mendatang.

2. Pemerintah sebagai pengatur kebijakan

Kebijakan yang berkaitan dengan pemberian ijin dan pembangunan merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya alih fungsi lahan suatu daerah. Oleh karena itu hendaknya pemerintah memberikan penyuluhan tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kepada masyarakat agar mengerti tentang kesesuaian lahan yang cocok dengan RTRW dalam suatu penggunaan lahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006. *Kemiskinan dan Konversi Lahan*. <http://www.bapedajabar.go.id>.  
(Diakses pada 29 Desember 2016 pukul 19.27 WIB)
- Anonim. BPS Kabupaten Klaten <http://klatenkab.bps.go.id>.  
Diakses tanggal: 02 Oktober 2015 pukul 08.00.
- Arsyad S., 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. IPB Press, Bogor.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.  
Rineka cipta.
- \_\_\_\_\_.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta.  
Rineka cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. 2014. *Klaten dalam Angka tahun 2014*.  
Klaten: Badan Pusat Statistik.
- Badan Standarisasi Nasional 2010. SNI.7645:2010: *Klasifikasi Penutup Lahan*.  
Jakarta: BSN.
- Djaenuddin, D., Marwan, H., Subagio, H., dan A. Hidayat. 2011. *Petunjuk Teknis  
Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian*. Balai Besar Litbang Sumberdaya  
Lahan Pertanian, Badan Litbang Pertanian, Bogor. 36p.
- Fitria Wradhono. 2012. *Pembangunan Kota Berkelanjutan*. <https://firriwardhono.wordpress.com/2012/04/14/pembangunan-kota-berkelanjutan/>. Diakses  
tanggal: 02 Oktober 2015 pukul 17.00.
- Hardjowigeno, H. Sarwono dan M.Lutfi Rayes. 2005. *Tanah Sawah*. Bayu Media  
Publishing Malang



Kementerian Perindustrian, 2014. Undang- Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian. Tersedia di <http://www.keperin.go.id/> [diakses pada 01 Oktober 2015 pukul 09.20].

Kurniasari, Merisa dan Putu Gede Aristita. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan sebagai Prediksi Perkembangan Lahan Pertanian di Kabupaten Lamongan*. Institut Sepuluh Noverber *JURNAL TEKNIK POMITS* Vol 3, No. 2, ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print).

Notohadiprawiro, Tejoyuwono. (Ed). 2006. *Pola Kebijakan Pemanfaatan Lahan Basah, Rawa, dan Pantai*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 2 Tahun 2010 tentang Irigasi

Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. 2004. *Tanah Sawah dan Pengelolaannya*. Bogor: Departemen Pertanian.

Rayes, M. Luthfi. 2007. *Metode Inventarisasi Sumber Daya Lahan*. 2007. Yogyakarta: Andi Offset.

Ritohardoyo, Su. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Rukmana, Didi. 2012. *Ekonomi Lingkungan Dan Sumber Daya Alam*. Makasar: Arus Timur.

Siswanto. 2006. *Evaluasi Sumber Daya Lahan*. Surabaya: UPN Press.

TB, Catur, Rhina Uchyani, Susi Wuri Ani. 2008. *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Sektor Non Pertanian terhadap Ketersediaan Beras di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Caraka* XXV\_1-38-42.

- Ucahyani F, Rina. Susi Wuri Ani. 2012. 'Tren Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Klaten: UNS Surakarta'. *Jurnal SEPA UNS*: Vol 8 No. 2 hal 51 – 182. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
- Widjanarko, B. S., dkk. 2006. Aspek Pertanahan Dalam Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian (Sawah). Jakarta. Pusat Penelitian dan Pengembangan BPN.  
<http://balittarah.litbang.deptan.go.id>
- Yunus, HS. 1987. *Geografi Pemukiman dan Beberapa Permasalahan Pemukiman di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Manajemen Kota: Perspektif Spasial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.